

**PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT COVID-19**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PESISIR BARAT
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19, penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019. Penyakit ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan pandemi global yang berdampak luar biasa pada kesehatan masyarakat, ekonomi, dan sosial. Spektrum gejala COVID-19 sangat bervariasi, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), ringan (batuk, pilek, demam, hilangnya indra penciuman dan pengecap), hingga berat (pneumonia berat, Acute Respiratory Distress Syndrome/ARDS), yang dapat berujung pada kematian. Respons global terhadap pandemi ini melibatkan upaya masif dalam pengembangan vaksin, terapi, serta implementasi protokol kesehatan yang ketat untuk mengendalikan penyebaran virus. Meskipun status pandemi global telah dicabut, COVID-19 masih menjadi ancaman kesehatan yang terus berevolusi. Virus SARS-CoV-2 terus bermutasi, menghasilkan varian-varian baru yang memiliki tingkat penularan atau keparahan yang berbeda, menuntut kewaspadaan dan adaptasi berkelanjutan dalam strategi pengendalian. Vaksinasi menjadi salah satu pilar utama dalam mitigasi risiko, mengurangi tingkat keparahan penyakit, dan mencegah kematian.

Pada tahun 2024, COVID-19 telah menjadi penyakit endemik di banyak negara, termasuk Indonesia. Fokus pemerintah dan fasilitas kesehatan bergeser dari penanggulangan pandemi akut ke manajemen endemik, yang melibatkan surveilans berkelanjutan, vaksinasi lanjutan, dan penanganan kasus secara individual. Meskipun tidak lagi menjadi fokus utama pemberitaan harian seperti saat pandemi, kasus COVID-19 masih terus dilaporkan secara sporadis di berbagai daerah di Indonesia sepanjang tahun 2024. Peningkatan kasus cenderung terjadi pada periode tertentu, misalnya setelah libur panjang atau kemunculan varian baru. Kementerian Kesehatan terus mendorong vaksinasi dosis lanjutan (booster), terutama bagi kelompok rentan seperti lansia dan individu dengan komorbiditas, untuk mempertahankan imunitas populasi. Pengawasan terhadap varian-varian baru SARS-CoV-2 terus dilakukan melalui surveilans genomik untuk memantau potensi ancaman.:

Provinsi Lampung, termasuk Kota Bandar Lampung, juga melaporkan kasus COVID-19 sporadis pada tahun 2024, sejalan dengan tren nasional. Angka kematian telah menurun drastis berkat vaksinasi dan penanganan yang lebih baik. Fokus Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2024 adalah memastikan ketersediaan layanan kesehatan yang memadai untuk kasus COVID-19 yang memerlukan perawatan, serta melanjutkan upaya vaksinasi booster. Informasi spesifik mengenai jumlah kasus harian atau bulanan di Lampung pada tahun 2024 tidak dipublikasikan secara reguler seperti pada masa pandemi puncak, namun sistem surveilans tetap berjalan.

Sebagai bagian dari Provinsi Lampung, Kabupaten Pesisir Barat juga mengalami situasi yang serupa, dengan kasus COVID-19 yang kemungkinan besar tetap ada meskipun dalam jumlah yang terkendali. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat terus berupaya mempertahankan capaian vaksinasi dan memastikan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani kasus COVID-19 jika terjadi peningkatan. Data detail mengenai kasus COVID-19 di Pesisir Barat pada tahun 2024 secara spesifik tidak tersedia secara publik. Namun, pemantauan dan respons terhadap kasus infeksi pernapasan akut tetap menjadi bagian dari program kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun urgensi global telah mereda, COVID-19 tetap menjadi bagian dari lanskap penyakit menular yang memerlukan kewaspadaan. Upaya surveilans, vaksinasi, dan respons cepat terhadap kluster kasus baru tetap menjadi prioritas untuk melindungi kesehatan masyarakat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pesisir Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pesisir Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	16.23
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	5.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.68
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	64.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	90.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00

9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk COVID-19), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen, dan lainnya adalah Rp. 21.124.000.000,- sedangkan jumlah anggaran yang tersedia saat ini Rp. 144.600.000,-

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pesisir Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Pesisir Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	13.77
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	67.16
RISIKO	25.86
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Pesisir Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.77 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 67.16 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.86 atau derajat risiko RENDAH

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran penanggulangan	Advokasi terhadap Pimpinan Daerah	Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Agustus 2025	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung serta laboratorium rujukan terkait penyediaan BMHP	Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	September 2025	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Malaksanakan Bimbingan Teknis program dalam peningkatan skrining Covid-19	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Juli 2025	

Pesisir Barat, 19 Juni 2025

Plt. Kepala Dinas

PARAF HIERARKI	
JABATAN	PARAF
CEKDA	
KABID	
SEKRETARIS	
KABID	
KASUBBAG/JF	
PELAKSANA/JF	



SEPTONO, S.K.M., M.M.

Pembina (IV.a)

NIP. 197309071993021001

**. TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Tidak ada Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)
- c.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Prioritas Anggaran	-	-	Anggaran Khusus untuk kesiapsiagaan dan respons KLB yang minim dalam APBD	-

2 -	Kesiapsiagaan Laboratorium	-	Pengiriman Spesimen Ke Dinas Kesehatan Provinsi Lampung	Keterbatasan stok BMHP	Minimnya pendanaan	Hasil selesai Laboratorium 2-7 hari
3	Surveilans Kabupaten/Kota	-	Lemahnya skrining Covid-19	Tidak ada RDT	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk COVID-19), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen, dan lainnya adalah Rp. 21.124.000.000,- sedangkan jumlah anggaran yang tersedia saat ini Rp. 144.600.000,-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pengiriman Spesimen ke Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Keterbatasan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Tidak adad kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/ cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran penanggulangan	Advokasi terhadap Pimpinan Daerah	Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Agustus 2025	

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Dengan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung serta laboratorium rujukan terkait penyediaan BMHP	Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	September 2025	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Malaksanakan Bimbingan Teknis program dalam peningkatan skrining Covid-19	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Juli 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Lisma Yunita, S.ST., M.M.	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat
2	Enny Yunita, S.Kep., M.M.	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat
3	Rahmat Agung, S.K.M.	Analisis Data dan Informasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat